BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian sistematis mengenai kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas dalam periode tertentu. Untuk dapat memahami pengertian dari laporan keuangan, dibawah ini beberapa pendapat dari para ahli:

- 1) Menurut (Budiman, 2020) Laporan Keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Menurut Donald (2019) dalam penelitian (Keller, 2016) Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan yang relevan tentang suatu entitas pada suatu periode waktu tertentu, yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- 3) Menurut Soemarsono dalam penelitian (Pratama & Epi, 2024) Laporan keuangan adalah laporan yang dimaksudkan untuk memberi tahu para pembuat Keputusan, terutama mereka yang tidak terlibat dalam bisnis, tentang posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Secara keseluruhan, laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi dan pertanggungjawaban tentang Kesehatan finansial serta kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Menurut PSAK No. 201, komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan perusahaan untuk diberikan ke pihak yang membutuhkan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Adapun tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Menyediakan informasi tentang kewajiban serta modal perusahaan.
3. Memberikan informasi terkait jenis dan jumlah pendapatan yang diraih dalam periode tertentu.
4. Menyajikan data mengenai jumlah dan jenis biaya yang telah dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu (Parandia, 2022).

2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan perlu memenuhi sejumlah kriteria kualitas agar dapat memberikan manfaat. Laporan keuangan juga harus disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Karakteristik laporan keuangan menurut IAI 2022 dalam penelitian (Sekarningrum, 2023) adalah sebagai berikut:

1. Keterpahaman

Informasi dalam laporan keuangan perlu disajikan secara jelas agar mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pemahaman memadai tentang bisnis, ekonomi, dan akuntansi, serta bersedia mempelajarinya secara serius.

2. Relevansi

Laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk mendukung pengambilan Keputusan. Suatu informasi dianggap relevan jika mampu memengaruhi Keputusan ekonomi, baik untuk menilai kinerja masa lalu, masa kini, memprediksi masa depan, maupun mengoreksi evaluasi sebelumnya.

3. Materialitas

Materialitas merupakan prinsip akuntansi yang menekankan bahwa informasi yang signifikan bagi pengambilan keputusan wajib disajikan dalam laporan keuangan. Kelalaian atau kesalahan penyajian dapat berdampak pada keputusan ekonomi pengguna. Nilai materialitas bersifat relative, tergantung pada besaran, karakteristik item, dan konteks spesifik suatu transaksi.

4. Keandalan

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang bisa dipercaya, tidak mengandung kesalahan besar atau bias, serta disajikan secara jujur dan akurat.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi dan peristiwa ekonomi harus dicatat dan dilaporkan berdasarkan substansi ekonomi yang mendasarinya, bukan sekedar bentuk hukum atau formalitasnya.

6. Prudensi

Prudensi mengacu pada penerapan kehati-hatian dalam membuat estimasi akuntansi saat menghadapi ketidakpastian, guna menghindari penyajian aset atau pendapatan yang berlebihan dan liabilitas atau beban yang kurang.

7. Kelengkapan

Laporan keuangan wajib memuat semua informasi material untuk memastikan keandalan. Kelalaian informasi krusial dapat menyesatkan pengguna.

8. Keterbandingan

Laporan keuangan harus memungkinkan perbandingan antar periode (dalam satu entitas) untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan dari entitas berbeda untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas secara relative.

9. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu mengacu pada penyajian informasi keuangan dalam periode yang memungkinkan pengguna mengambil Keputusan. Informasi yang terlambat disampaikan akan kehilangan nilai relevansinya bagi stakeholders.

10. Keseimbangan antara Manfaat dan Biaya

Biaya untuk menghasilkan informasi keuangan tidak boleh melebihi manfaat yang diperoleh pengguna. Proses penilaian ini membutuhkan pertimbangan menyeluruh antara nilai informasi dan sumber daya yang dikeluarkan.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan adalah pedoman, aturan, dan prosedur dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi dasar-dasar penyajian laporan keuangan secara umum agar dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya (Temy Setiawan, S.E., & Ak, 2022).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*). SAK mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi, dan peraturan pendukung lainnya yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) (IAI, 2023).

Sesuai definisi diatas mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan adalah seperangkat aturan dan pedoman yang mengatur cara penyusunan laporan keuangan agar konsisten, transparan, dan mudah dibandingkan baik dengan laporan periode sebelumnya maupun antar Perusahaan. SAK mencakup PSAK, interpretasi, serta ketentuan pendukung lain yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang seperti DSAK IAI. Tujuannya adalah memastikan laporan keuangan dapat dipahami secara umum dan memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 30 Juni 2021 yang akan menggantikan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EP ini mengacu pada *IRFS for SMEs* versi 2015 yang berlaku efektif 1 Januari 2017 dan pengaturannya lebih komprehensif dibandingkan dengan SAK ETAP.

SAK Entitas Privat ditujukan untuk entitas privat, maksud dari entitas privat ialah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Namun demikian, entitas yang memiliki akuntabilitas publik dapat menggunakan SAK Entitas Privat jika otoritas berwenang regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK Entitas Privat (IAI, 2022). entitas memiliki akuntabilitas publik jika:

- a. Instrumen utang atau ekuitasnya diperdagangkan di pasar publik atau entitas sedang dalam proses menerbitkan instrumen tersebut untuk diperdagangkan dalam pasar publik seperti bursa efek domestik, bursa efek asing atau pasar *over-the-counter*, termasuk pasar lokal dan regional.
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas fidusia bagi suatu kelompok pihak luar yang beragam sebagai usaha utamanya.

2.4 Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK Entitas Privat

Laporan keuangan lengkap suatu entitas menurut SAK Entitas Privat terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK Entitas Privat, laporan posisi keuangan harus memuat penjabaran atas informasi-informasi yang diatur dalam standar.

Informasi tersebut meliputi:

- (a) Kas dan setara kas
- (b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- (c) Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (a), (b), (j), dan (k))
- (d) Persediaan
- (e) Aset tetap
- (ea) Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai.
- (f) Properti informasi yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi
- (g) Aset tak berwujud
- (h) Aset biologis yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai.
- (i) Aset biologis yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi
- (j) Investasi pada entitas asosiasi
- (k) Investasi pada pengendalian bersama entitas
- (l) Utang usaha dan utang lainnya
- (m) Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (l) dan (p))
- (n) Liabilitas dan aset pada untuk pajak kini
- (o) Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (selalu diklasifikasikan sebagai tidak lancar)
- (p) Provisi

- (q) Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian ekuitas secara terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan
- (r) Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. Laporan Laba Rugi

Entitas menyajikan total penghasilan komprehensif untuk suatu periode, laporan laba rugi menyajikan seluruh item penghasilan dan beban yang diakui pada periode tersebut. Dalam laporan penghasilan komprehensif, setidaknya pos yang menyajikan jumlah berikut ini selama periode:

- (a) Pendapatan
- (b) Biaya keuangan
- (c) Bagian laba rugi dari investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas.
- (d) Beban pajak tidak termasuk pajak yang dialokasikan pada item (e), (g) dan (h)
- (e) Jumlah tunggal yang terdiri dari total:
 - i. Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan
 - ii. keuntungan atau kerugian setelah pajak yang dapat diatribusikan pada penurunan nilai, atau pembalikan penurunan nilai aset dalam operasi yang dihentikan, baik pada saat dan pada periode selanjutnya setelah diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan dan setelah

pelepasan aset neto yang merupakan operasi yang dihentikan.

(f) Laba rugi (jika entitas tidak memiliki item penghasilan komprehensif lain, baris ini tidak perlu disajikan).

(g) Setiap *item* penghasilan komprehensif lain yang diklasifikasikan berdasarkan sifatnya (tidak termasuk jumlah dalam (h)). Item tersebut dikelompokkan sesuai dengan standar ini:

- i. Tidak akan direklasifikasi selanjutnya ke laba rugi
- ii. Akan direklasifikasi selanjutnya ke laba rugi jika kondisi tertentu terpenuhi

(h) Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

(i) Total penghasilan komprehensif (jika entitas tidak memiliki item penghasilan komprehensif lain, entitas dapat menggunakan istilah lain untuk baris ini seperti laba rugi).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas mengungkapkan kinerja keuangan entitas selama periode tertentu, meliputi laba rugi, penghasilan komprehensif lain, penyesuaian akibat perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi kesalahan, serta transaksi ekuitas seperti investasi pemilik dan distribusi dividen. Laporan perubahan ekuitas mencakup informasi berikut:

- (a) Total penghasilan komprehensif untuk suatu periode, menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendal
- (b) Untuk setiap komponen ekuitas, dampak dari penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan Kebijakan Akuntansi, Estimasi dan Kesalahan; dan
- (c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan perubahan yang timbul dari:
 - i. Laba rugi
 - ii. Penghasilan komprehensif lain
 - iii. Jumlah investasi oleh, dan dividen serta distribusi lain kepada, pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, menampilkan secara terpisah penerbitan saham, transaksi saham treasury, dividen dan distribusi lain kepada pemilik dan perubahan dalam bagian kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan gambaran tentang perubahan kas dan setara kas suatu entitas selama periode tertentu dengan memisahkan sumber perubahan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

a) Aktivitas Operasi

Aktivitas utama penghasil pendapatan entitas. Arus kas dari aktivitas operasi umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lain yang memengaruhi penentuan laba dan rugi.

b) Aktivitas Investasi

Perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

c) Aktivitas Pendanaan

Aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi atas ekuitas dan pinjaman entitas yang dikontribusikan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif (jika disajikan), laporan laba rugi (jika disajikan), laporan kombinasi laba rugi dan saldo laba (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan ini mencakup penjelasan naratif atau pemisahan *item* yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan data lain yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan.

2.5 Bank Perekonomian Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang sekarang berubah menjadi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) berdasarkan Undang-Undang No.4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (PPSK) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 7 Tahun 2024 tentang Bank

Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah terkait perubahan nama BPR yang harus memenuhi peraturan perundang-undangan merupakan bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung (Keuangan, 2024).

Kegiatan usaha Bank Perekonomian Rakyat (BPR) (OJK, 2025) adalah sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan dan deposito berjangka dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan.
- b) Menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- c) Melakukan kegiatan transfer dana baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
- d) Menempatkan dana pada Bank lain, meminjam dana dari bank lain, atau meminjamkan dana kepada bank lain.
- e) Melakukan kegiatan usaha penukaran valuta asing.
- f) Melakukan penyertaan modal pada lembaga penunjang BPR sesuai dengan pembatasan yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
- g) Melakukan kerja sama dengan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) lain dan kerja sama dengan selain LJK dalam pemberian layanan jasa keuangan pada nasabah.
- h) Melakukan kegiatan pengalihan piutang dan/atau

- i) Melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi pada penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani berdasarkan SAK Entitas Privat	(Sekarningrum, 2023)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa laporan keuangan KPRI Handayani pada laporan neraca bahwa piutang macet tidak dikelompokan di akun aset tidak lancar. Kemudian pada laporan penghasilan

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Sekarningrum, 2023)				<p>komprehensif</p> <p>dibagian akun beban/biaya tidak menggunakan tanda kurung awal dan kurung akhir “()” yang berarti pengurangan, serta tidak mencantumkan saldo laba awal tahun. Pada CALK, tidak mencantumkan pernyataan laporan keuangan disusun sesuai SAK Entitas Privat, dan tidak ada informasi</p>

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>tambahan mengenai penjelasan pos-pos laporan perubahan ekuitas dan pos-pos laporan arus kas.</p>
2	<p>Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Persediaan pada Rejeki 2 Swalayan di Omben Sampang (Mafrudah & Sa'diyah, 2021)</p>	<p>(Mafrudah & Sa'diyah, 2021)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Sistem informasi akuntansi berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rejeki 2 Swalayan Omben Sampang menggunakan aplikasi minimarket inventory system yaitu sebuah software atau</p>

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>perangkat lunak yang mengatur segala sistem penyimpanan barang. Termasuk dalam pengecekan dan penyediaan stok bahan baku atau barang jadi, untuk kelancaran proses produksi atau memenuhi permintaan pelanggan.</p> <p>Aplikasi tersebut memiliki beberapa manfaat seperti penyimpanan data, kontrol stok,</p>

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				meningkatkan efisiensi dan memberi kepuasan terhadap pelanggan.
3	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado (Lijow et al., 2021).	(Lijow et al., 2021)	Kualitatif	Secara umum penyajian neraca PT. BPR Prisma Dana Manado sudah sesuai dengan peraturan SAK ETAP. Neraca PT. BPR Prisma Dana menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas. Hal ini sesuai dengan aturan menurut Ikatan Akuntan

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Analisis Dampak Penerapan SAK Entitas Privat terhadap Penyusunan Laporan Keuangan PT X (Izzati et al., 2022).	(Izzati et al., 2022)	Kualitatif	Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EP terhadap laporan keuangan memberikan perubahan dalam akun dan informasi yang disajikan. Perubahan tersebut di antaranya terlihatnya pajak kini dan pajak tangguhan serta efeknya terhadap

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>laba (rugi) tahun berjalan.</p> <p>Selanjutnya terdapat reklasifikasi dari akun biaya yang masih harus dibayar menjadi liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek.</p> <p>Penerapan SAK EP menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih komperhensif dibandingkan</p>

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dengan penerapan SAK ETAP.
5	Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyusunan Laporan Keuangan Pada Depot Air Minum Alif Water Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovasi dan Kolaborasi Disiplin Ilmu (Pratama & Epi, 2024)	(Pratama & Epi, 2024)	Kuantitatif	Dengan berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 Alif Water mengalami keuntungan karena penjualan air isi ulang meningkat. Yang dimana peningkatan ini dapat dilihat dari hasil laporan keuangan yang telah di hitung atau disusun berdasarkan

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				PSAK No.1, maka hasil yang diperoleh mengenai posisi keuangan pada Alif Water pada tahun 2023 yaitu Rp150.269.000, Ekuitas Rp 150.269.000, dan juga laba Rp 91.169.000.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2024.